

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu adalah bagian dalam karya ilmiah atau proposal penelitian yang membahas dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji.<sup>10</sup>

Tinjauan penelitian terdahulu yang dipakai penulis disini adalah yang masih relevan dengan representasi dari anime atau film dan juga pendidikan terutama pendidikan agama islam. Anime adalah keaktifan khas Jepang, yang biasanya ditampilkan melalui gambar-gambar cerah yang menyoroti karakter di berbagai area dan cerita, berfokus pada berbagai jenis penonton.<sup>11</sup>

Adapun tinjauan penelitian terdahulu akan penulis sajikan dalam bentuk tabel agar sederhana dan mudah dipahami. Berikut adalah tabel yang memuat tinjauan penelitian terdahulu :

---

<sup>10</sup> Karolina Astuti, "Panduan Fungsi Penulisan Penelitian Terdahulu dalam Karya Ilmiah", <https://skripsiexpress.com/panduan-fungsi-penulisan-penelitian-terdahulu-dalam-karya-ilmiah/> tanggal 27 September 2024, diakses tanggal 01 Januari 2025 pukul 10.28

<sup>11</sup> Sapto Irawan, Heny Antono, and Yustinus Windrawanto, 'Dampak Positif Otaku Anime Terhadap Perilaku Mahasiswa', *Jurnal Konseling Gusjigang*, 8.1 (2022), pp. 12–22, doi:10.24176/jkg.v8i1.7826.

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian

| Nama dan Judul Penelitian  | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   | Perbedaan Penelitian  |
|--|--|--|---|
| Tri Ambarwati dan Subhan Widiensyah (2023)<br>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dengan judul Representasi Standar Kompetensi Guru dalam Anime <i>Ansatsu Kyōshitsu</i> (Kajian Semiotika dan Sosiologi Pendidikan) | Pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce, | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Anime <i>Ansatsu Kyōshitsu</i> memiliki unsur-unsur standar kompetensi guru, meliputi standar kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek Film atau karya yang diteliti</li> <li>- Objek Film</li> <li>- Konten atau isi penelitian</li> </ul> |
| Subhy Novemby (2020)<br>Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, dengan judul penelitian Analisis Semiotika Representasi peran guru dalam film <i>Big Brother</i>              | Pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika         | Hasil penelitian menunjukkan bahwa film <i>Big Brother</i> menghadirkan sesuatu yang positif kepada publik dengan cara menambahkan unsur bagaimana peran guru yang baik dengan metode yang sesuai, maka peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik dan dapat mengikuti norma-norma atau nilai-nilai yang | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek Film atau karya yang diteliti</li> <li>- Konten atau isi penelitian,</li> </ul>                      |

| Nama dan Judul Penelitian   | Metode Penelitian                                  | Hasil Penelitian   | Perbedaan Penelitian   |
|---|--|--|--|
|   |  | ditetapkan oleh pihak sekolah dan mengikuti peraturan yang ada   |  |
| Ni'ma Setya Asih (2020) Mahasiswa PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto, dengan judul penelitian "Integrasi Antara Nilai-Nilai Kehidupan Di Anime Naruto Dan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam" | Pendekatan deskriptif analitis dan studi literatur | <p>Nilai-nilai kehidupan dalam anime Naruto memiliki kesamaan dengan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya pada nilai-nilai akhlaknya. Kedua jenis nilai-nilai ini memiliki kesamaan, yaitu mengatur kehidupan manusia untuk menciptakan ketentraman dan kedamaian. Perbedaananya terletak ada sumbernya saja. Nilai kehidupan dalam anime Naruto bersumber pada spirit kehidupan ninja di Jepang, sedangkan nilai-nilai ajaran Islam bersumber dari Allah yang disampaikan melalui Al-Quran dan Hadits.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konten atau isi penelitian</li> <li>- Penelitian tersebut membahas seputar integrasi antara nilai-nilai kehidupan yang dibandingkan dengan anime Naruto sedangkan dalam penelitian ini lebih membahas ke kompetensi guru Pendidikan agama islam yang akan dibandingkan dengan karakter Bernama jiraiya dari anime Naruto</li> </ul> |
| Andi Saputra (2014) UIN Sunan Kalijaga  | Deskriptif analitis dan studi literatur            | Konsep pendidikan Naruto adalah pendidikan yang  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konten atau isi penelitian</li> <li>- Penelitian tersebut</li> </ul>  |

| Nama dan Judul Penelitian  | Metode Penelitian                 | Hasil Penelitian   | Perbedaan Penelitian   |
|--|-----------------------------------|--|--|
| Yogyakarta, dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Komik “Naruto” Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Kajian Materi)”   |                                   | berdasarkan atas pengalaman yang dilalui oleh peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi peranannya di masa yang akan datang. Bentuk pendidikannya bisa dikategorikan menjadi tiga bentuk, yakni, pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal. | membahas seputar nilai-nilai pendidikan dalam anime Naruto yang dibandingkan relevansinya dengan pendidikan islam sedangkan dalam penelitian ini lebih membahas ke kompetensi guru Pendidikan agama islam yang akan dibandingkan dengan karakter Bernama jiraiya dari anime Naruto |
| Hani Astuti, Sumartono, Faisal Hadi Kurnia. Jurnal Komunikologi Volume 16 Nomor 2, September 2019 dengan judul “Makna Pesan Moral dalam Serial Kartun Naruto Shippuden (Analisis Semiotika | Analisis Semiotika Roland Barthes | Pesan moral yang terdapat pada delapan gambar adegan episode Serial Naruto Shippuden yaitu penanda, petanda, denotasi, konotasi dan mitos, serta merepresentasikan pesan moral tersebut.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini lebih umum pembahasannya dibanding dengan yang akan diteliti oleh penulis.</li> <li>- Dalam penelitian ini penulis memfokuskan adegan-adegan dan dialog yang berhubungan dengan</li> </ul>                                 |

| Nama dan Judul Penelitian   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian  | Perbedaan Penelitian  |
|---|---|---|---|
| Roland Barthes)".   |   |   | karakter Jiraiya sebagai seorang guru dan bagaimana ia dapat merepresentasikan seorang guru pendidikan agama islam.   |
| Tomi Azami, Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas 2023 dengan judul penelitian "Humanisme Pendidikan Islam dalam Serial Anime Naruto" | Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif studi pustaka. | Anime Naruto terdapat enam nilai humanisme Pendidikan Islam atau humanisme religius, yakni Common sense (akal sehat), Individualisme menuju kemandirian dan tanggung jawab, Thirst for knowledge atau (haus akan ilmu pengetahuan), Pendidikan pluralisme, Kontekstualisme lebih penting fungsi daripada simbol, Keseimbangan reward dan punishment. Meskipun demikian, anime Naruto ini tidak sepenuhnya dapat dikatakan memiliki konten | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konten atau isi penelitian</li> <li>- Penelitian Tomi Azami ini lebih berfokus pada Humanisme Pendidikan Islam sedangkan penelitian yang di lakukan penulis lebih berfokus ke satu karakter yaitu Jiraiya dan bagaimana ia dapat merepresentasikan sosok guru Pendidikan agama islam.</li> </ul> |

| Nama dan Judul Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian  | Perbedaan Penelitian  |
|---|--|---|---|
|   |  | <p>humanisme religius karena tidak seluruhnya menampilkan nilai-nilai tersebut. Terutama tidak adanya nilai-nilai ketuhanan.</p>  |   |
| <p>Muhammad Abdillah, Lisa Septia Dewi Br. Ginting<br/>Jurnal ESTUPRO Vol. 7 No.2 Juli 2022 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan dengan judul penelitian “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Naruto”</p> | <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif</p> | <p>Naruto memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat bagus bagi para pelajar maupun dalam kehidupan sehari-hari yaitu nilai-nilai persahabatan yang tinggi, rasa pantang menyerah, kemandirian, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan yang terakhir memiliki rasa peduli yang tinggi tanpa memandang status sosial.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konten atau isi penelitian</li> <li>- Penelitian tersebut lebih membahas nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih ke representasi sosok guru pendidikan agama islam pada karakter Jiraiya. Jadi hanya terfokus ke satu karakter saja yaitu Jiraiya sebagai objek utama penelitian.</li> </ul> |

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Perspektif Teoritik Masalah Penelitian

Untuk menyusun perspektif teoritik pada penelitian "Representasi Sosok Guru Pendidikan Agama Islam pada Karakter Jiraiya dalam Serial Anime Naruto", penulis menggabungkan berbagai teori yang relevan dengan representasi, pedagogi, pendidikan agama islam, media dan budaya populer, serta karakter dan narasi.

Dengan menggabungkan teori dari berbagai perspektif tersebut, penulis akan memberikan analisis tentang bagaimana Jiraiya dapat dipahami sebagai representasi dari sosok guru Pendidikan Agama Islam. Ini akan mencakup analisis tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang ia ajarkan, metode pengajarannya, dan bagaimana ia dapat berfungsi sebagai figur panutan bagi penonton yang menafsirkan anime melalui lensa agama.

Berikut adalah beberapa perspektif teoritik yang dapat membantu dalam penelitian ini, yaitu :

#### a. Representasi

Representasi merupakan proses dimana para anggota sebuah budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara lebih luas, yaitu

sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda yang bisa berbentuk verbal maupun non-verbal.

Pengertian tentang representasi tersebut memiliki makna asli atau tetap (*the true meanings*) yang melekat pada dirinya. Stuart Hall dalam teorinya tentang representasi menekankan bahwa representasi adalah cara di mana makna dihasilkan dan dipertukarkan dalam budaya.<sup>12</sup>

Dalam konteks ini, karakter Jiraiya dapat dilihat sebagai representasi dari sosok guru yang memiliki nilai-nilai tertentu. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana karakter Jiraiya, melalui kata-kata, tindakan, dan prinsip-prinsip hidupnya, mencerminkan atau berbeda dari representasi ideal seorang guru dalam Pendidikan Agama Islam.

#### b. Pedagogi

Istilah pedagogi dan pedagogik seringkali dianggap sama dan sulit untuk membedakannya. Menurut Rahman sebagaimana yang dikutip oleh Sukarman Purba dkk. dalam buku Landasan Pedagogik: Teori Dan Kajian yang terbit tahun 2021 silam,

---

<sup>12</sup> Syarif Hidayat, 'Teori Representasi Stuart Hall', *Ekp*, 2015  
<[https://www.academia.edu/32148851/Teori\\_Representasi\\_Stuart\\_Hall](https://www.academia.edu/32148851/Teori_Representasi_Stuart_Hall)>.



terdapat dua hal yang membedakan antara pedagogi dan pedagogik.<sup>13</sup>

Berikut adalah tabel yang memuat perbedaan antara pedagogi dan pedagogik berdasarkan buku tersebut :

**Tabel 2. 2 Perbedaan Pedagogi dan Pedagogik**

| No | Pedagogi   | Pedagogik   |
|----|--|---|
| 1  | Seni mengajar. Pedagogi sebagai seni merupakan bakat seseorang. Setiap orang mempunyai perbedaan seni dan gaya dalam mengajar. Oleh karena itu agak sulit memaksakan seorang pendidik meniru seni mendidik orang lain. Biarlah setiap pendidik, mendidik dengan seni dan gayanya sendiri. Gaya atau seni tersebut bisa dimaksimalkan melalui ilmu mengajar | Ilmu mengajar. Pedagogik sebagai ilmu mengajar bisa dipelajari setiap orang. Sebagai sebuah ilmu mengajar, pedagogik akan terus berkembang. Orang yang mempunyai bakat mengajar (pedagogi) harus memahami pedagogik, agar tujuan pembelajaran tercapai. Bakat atau seni mengajar saja tidak cukup tanpa dibarengi dengan penguasaan pedagogik |
| 2  | Pendidikan yang menekankan praktik, menyangkut kegiatan mendidik dan membimbing yang dilakukan oleh orang dewasa   | Ilmu pendidikan (teori) yang menitikberatkan kepada pemikiran perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana mendidik dan membimbing anak   |

Sebenarnya ada banyak sekali kajian teori terkait pedagogi, salah satunya adalah teori pedagogi dari Paulo Freire. Paulo

<sup>13</sup> Muh Fihris Khalik Sukarman Purba, Akbar Iskandar and others, *Landasan Pedagogik: Teori Dan Kajian*, Yayasan Kita Penulis, 2021, 1.

Freire mengemukakan bagaimana pendidikan seharusnya merupakan proses humanisasi, sehingga konsepnya adalah pendidikan yang membebaskan. Adapun yang dimaksud Pendidikan yang membebaskan oleh Paulo Freire adalah proses kegiatan belajar-mengajar dimana guru dan siswa terlibat aktif dalam kegiatan ini sebagai dua subjek dengan tetap mengedepankan sistem dialogis.<sup>14</sup>

Pendidikan yang ada dalam serial anime Naruto sendiri berbeda konsepnya dengan Pendidikan yang ada di dunia nyata. Pendidikan dalam anime Naruto lebih berpusat pada petualangan di alam bebas dan melatih diri dengan pengalaman yang telah diperoleh dimana guru dan murid terlibat aktif dalam pembelajaran ini.<sup>15</sup>

Teori pedagogi yang dipelopori oleh Paulo Freire ini berfokus pada hubungan antara guru dan murid, serta bagaimana proses belajar mengajar dapat mengarah pada pembebasan dan pengembangan diri. Dalam analisis karakter Jiraiya, penulis menyoroti metode pengajaran Jiraiya, hubungan interpersonalnya dengan murid (seperti Naruto), dan bagaimana ini bisa dibandingkan dengan pendekatan pedagogi dalam

---

<sup>14</sup> Gede Agus Siswadi, 'Pemikiran Filosofis Paulo Freire Terhadap Persoalan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Sistem Merdeka Belajar Di Indonesia', *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 9.2 (2022), pp. 142–53, doi:10.25078/gw.v9i2.164.

<sup>15</sup> Andi Saputra, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Komik "Naruto" Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam', *Terampil*, 1.1 (2014), pp. 130–49.

Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada akhlak, bimbingan moral, dan pengembangan karakter siswa.

### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka teori Pendidikan Agama Islam ini lebih berpusat pada pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Teori ini menggarisbawahi peran guru sebagai pembimbing dalam menginternalisasi nilai-nilai agama pada diri siswa.

Dalam penelitian ini penulis akan membandingkan nilai-nilai yang diajarkan Jiraiya—seperti keberanian, pengorbanan, dan tanggung jawab—dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, serta mengevaluasi sejauh mana karakter Jiraiya bisa dianggap sebagai representasi dari seorang guru yang ideal dalam konteks Islam.

---

<sup>16</sup> Icep Irham Fauzan Syukri and others, 'Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2020), pp. 57–168  
<<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1764>><http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jimmu/article/view/991>><http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/4338>><https://lib.unnes.ac.id/27607/>><http://ejurnal.ung.ac.id>>.

#### d. Media dan budaya Populer

Teori media dan budaya populer, seperti yang dikembangkan oleh John Fiske, memandang bahwa budaya populer seperti anime dapat menjadi sarana bagi penonton untuk menafsirkan nilai-nilai dan makna yang relevan dalam kehidupan mereka.<sup>17</sup>

Sebagai media populer, anime Naruto kerap mendapat respon negatif karena menunjukkan aksi kekerasan seperti pertarungan melawan musuh dan juga dianggap sebagai tontonan anak kecil. Padahal dalam anime Naruto sendiri terdapat banyak sekali makna dan pelajaran yang tidak banyak diketahui orang seperti kasih sayang, persahabatan, sampai pedoman hidup disetiap karakternya.<sup>18</sup>

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penonton, terutama yang berasal dari latar belakang Islam, dapat mengidentifikasi nilai-nilai agama dalam karakter Jiraiya dan bagaimana ini mempengaruhi persepsi mereka tentang peran seorang guru dalam Pendidikan Agama Islam.

#### e. Karakter dan Narasi

---

<sup>17</sup> Muhamad Adji, 'Budaya Populer Sebagai Kekuatan Produktif', *ResearchGate*, 18.1 (2019), pp. 149–53.

<sup>18</sup> Agus Hariyanto, 'Ideologi Dan Kebudayaan Dibalik Film Anime Jepang (Studi Film Anime Naruto)', *Digilib UIN SUKA*, 2015, p. 3.

Teori karakter dan narasi, seperti yang dikemukakan oleh Vladimir Propp dan Tzvetan Todorov, dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan karakter Jiraiya dalam konteks naratif anime Naruto. Menurut Vladimir Propp, narasi adalah suatu cerita yang pasti memiliki karakter tokoh. Sedangkan menurut Tzvetan Todorov, narasi adalah suatu cerita yang memiliki alur awal, Tengah, hingga akhir.<sup>19</sup>

Anime Naruto sendiri memiliki narasi yang sangat kompleks dan mendalam, mencakup berbagai tema yang relevan dengan kehidupan manusia. Anime ini penuh dengan pelajaran hidup yang menyentuh dan relevan, dikemas dalam kisah yang penuh aksi dan emosi.

Seperti halnya karakter Jiraiya yang dikisahkan menjadi guru dari murid-muridnya yang akan membawa dunia menuju perdamaian ataupun kehancuran. Disini karakter Jiraiya digambarkan sebagai sosok guru yang tugasnya tidak hanya mengajar, tapi juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap generasi penerusnya.

Jiraiya adalah pilar narasi dalam Naruto. Melalui perannya sebagai guru sekaligus mentor Naruto, ia tidak hanya mengajarkan Naruto keterampilan bertarung, tetapi juga nilai-

---

<sup>19</sup> Engel, 'Teori Analisis Naratif', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, p. h. 12.

nilai kehidupan yang menjadi fondasi utama dalam perjalanan Naruto menjadi pahlawan dan simbol perdamaian. Kematian Jiraiya dan warisannya mencerminkan salah satu tema yang menarik dalam anime ini yaitu “Melanjutkan kehendak generasi sebelumnya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik”.

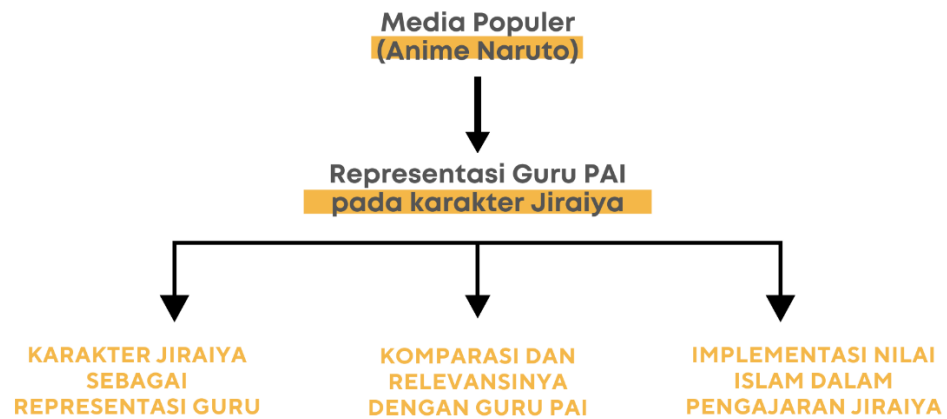
Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji bagaimana narasi kehidupan dan ajaran Jiraiya dapat dilihat sebagai perjalanan seorang guru yang memberikan pelajaran penting bagi murid-muridnya, dan bagaimana ini dapat dibandingkan dengan perjalanan seorang guru dalam konteks pendidikan agama islam.

### **2.2.2 Perspektif Islam tentang Masalah Penelitian**

Dari perspektif Islam, penelitian ini menyoroti bagaimana sosok Jiraiya mengajarkan prinsip-prinsip moral sambil menunjukkan bahwa karakter tersebut juga memiliki batasan yang perlu dikritisi sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga moral, spiritual, dan emosional. Islam juga tidak secara spesifik melarang menikmati media populer seperti anime, asalkan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, media dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang kreatif.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat untuk meneliti bagaimana sosok Jiraiya dalam serial Naruto dapat merepresentasikan nilai-nilai yang biasanya dijumpai dalam peran seorang guru agama, khususnya dalam konteks pendidikan agama islam. Meski Jiraiya berasal dari dunia fiksi dan tidak terkait langsung dengan agama Islam, beberapa ajaran dan karakteristiknya memiliki kesamaan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam PAI, seperti keteladanan, kesabaran, kebijaksanaan, serta semangat untuk membimbing dan mendidik.